

Quality of Life Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melakukan Terapi Hemodialisis Rutin

Shahylannanda Tito Yuwono¹, Gita Sari Aryani¹, Linda Setyowati¹, Mega Hasanul Huda²,
Mohammad Heri Kurniawan² & Alfanira²

¹RS Hermina Yogyakarta

²Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada

Alfanirasetiawan@gmail.com

Abstrak

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversible dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Kualitas hidup pasien gagal ginjal sangat berkaitan dengan hemodialisa. Pasien yang menjalani hemodialisa jangka panjang harus dihadapkan dengan berbagai masalah seperti masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, depresi dan ketakutan terhadap kematian sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang melakukan terapi Hemodialisis Rutin di RSHY. Metode penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSHY. Teknik Sampling yang digunakan *consecutive/ purposive sampling*. Dengan menggunakan instrumen kuisioner WHOQoL- BREF. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan kuisioner yang diolah dengan program software IBM SPSS Statistik 21 meliputi analisa statistik uji Chi- Square univariat dan bivariat. Hasil Penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa *quality of life* dilihat dari 4 aspek yaitu fisik, psikologi, social dan lingkungan. Dari segi fisik, mayoritas sebanyak 47 (67,1%) memiliki kualitas hidup sedang. Dari segi psikologi, mayoritas terdapat 50 (71,4%) responden memiliki kualitas hidup sedang. Dari segi social, mayoritas responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 47 (67,1%). Dari sisi lingkungan, mayoritas sebanyak 36 (51,4%) responden memiliki kualitas hidup sedang. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa kualitas hidup pada pasien gagal ginjal yang melakukan terapi hemodialisis baik dari segi fisik, psikologis sosial dan lingkungan ternyata baik..
Kata kunci : kualitas hidup, gagal ginjal kronik, hemodialisa

Abstract

Chronic kidney failure is a progressive and irreversible renal function disorder in which the body's ability to fail to maintain metabolism and fluid and electrolyte balance. The quality of life of patients with kidney failure is closely related to hemodialysis. Patients undergoing long-term hemodialysis must be faced with various problems such as financial problems, difficulty in maintaining a job, depression and fear of death that affect their quality of life. The purpose of this study was to describe the quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing routine hemodialysis therapy at RSHY. The research method is descriptive with a cross sectional approach. The population of the study were all patients with chronic renal failure who underwent hemodialysis at RSHY. Sampling technique used consecutive/ purposive sampling. By using the WHOQoL-BREF questionnaire instrument. The population is 70 patients with chronic renal failure who undergo routine hemodialysis therapy in the Hemodialysis Room RSHY according to the inclusion criteria and exclusion criteria determined by the researcher. Methods of data collection by collecting questionnaires that were processed with the IBM SPSS Statistics 21 software program included Chi Square univariate and bivariate analysis. The results showed that the quality of life was seen from 4 aspects, namely physical, psychological, social and environmental. From a physical point of view, the majority of 47 (67.1%) have a moderate quality of life. In terms of psychology, the majority there are 50 (71.4%) respondents have a moderate quality of life. From a social perspective, the majority of respondents have a moderate quality of life as many as 47 (67.1%). In terms of the environment, the majority of 36 (51.4%) respondents have a moderate quality of life. The conclusion of this study is that the quality of life in patients with kidney failure who undergo hemodialysis therapy both in terms of physical, psychological, social and environmental turned out to be good.

Keywords: quality of life, chronic renal failure, hemodialysis

Pendahuluan

Chronic kidney disease (CKD) / penyakit ginjal kronik merupakan penyakit tidak menular yang berdampak besar terhadap morbiditas, mortalitas dan social ekonomi masyarakat karena biaya perawatan yang cukup tinggi menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat diikuti dengan angka kejadian yang cukup tinggi perlu untuk mendapatkan perhatian (WHO, 2015).

World Health Organization menyebutkan bahwa penyakit CKD menduduki peringkat ke 12 tertinggi sebagai penyebab kematian di dunia yang mencapai sebesar 850.000 orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi CKD meningkat 3,8% dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,2% pada kelompok usia ≥ 75 tahun 0,6% berdasarkan diagnosis dokter. Penderita CKD di Indonesia antara lain diakibatkan oleh hipertensi 25,8%, obesitas 15,4% dan diabetes melitus (DM) 2,3%. Karakteristik kejadian CKD berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi terjadi pada laki-laki sebesar 60% dibandingkan perempuan sebesar 40%. Data dari Report of Indonesian Renal Registry tahun 2016 yang melakukan terapi hemodialisis lebih banyak pada kelompok umur 45-54 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Kualitas hidup pasien gagal ginjal sangat berkaitan dengan hemodialisis. Namun,

hemodialisis bukan merupakan suatu terapi untuk menyembuhkan. Hemodialisis dilakukan hanya untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan pasien sampai fungsi ginjal pulih kembali.

Hemodialisis merupakan terapi yang lama, mahal, serta membutuhkan restriksi cairan dan diet. Pasien akan kehilangan kebebasan karena berbagai aturan, pasien sangat tergantung pada pemberi layanan kesehatan. Berbagai faktor tersebut atau bahkan didukung beberapa aspek lain seperti aspek fisik, psikologis, sosioekonomi dan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal (Nurchayati, 2010).

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Suwanti, et al (2017) gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Ambarawa memiliki kesamaan dengan penelitian ini namun hanya 3 variabel sedangkan penelitian ini menggunakan 7 variabel. Selain itu penelitian yang lain Kim H, et al (2022) *Quality of life in patients with diabetic nephropathy: finding from the KNOW CKD (Korean Cohort Study for Outcomes in Patients with Chronic Kidney Disease)* memiliki kesamaan dalam hal variabel terikat yang diujikan namun penelitian tersebut mengedepankan mengenai *diabetic nephropathy*.

RSHY merupakan RS Swasta yang beroperasi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. RSHY merupakan layanan Kesehatan yang melayani pasien baik pasien umum, asuransi maupun pasien dengan jaminan asuransi nasional (JKN). Salah satu tujuan dari RSHY adalah menjadi Rumah Sakit Rujukan yang terkemuka di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu diantara tujuan menjadikan rumah sakit rujukan tersebut adalah menjadikan RSHY sebagai rujukan untuk pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat gambaran kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, kadar hemoglobin, ada tidaknya komorbid DM, dan akses vaskuler. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSHY sebanyak 70 orang. Teknik sampling dari penelitian ini adalah *consecutive/purposive sampling* dari populasi penelitian yang menjalani hemodialisis reguler di RSHY. Seluruh penderita CKD yang menjalani HD reguler di RSHY pada bulan Maret 2022 yang memenuhi kriteria inklusi

dan tidak memenuhi kriteria eksklusi, dipilih sebagai sampel penelitian.

Kriteria Inklusi: a) Pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSHY pada bulan Maret 2022; b) Melakukan hemodialisis secara reguler; c) Bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi: a) Pasien yang baru pertama kali menjalani hemodialisis; b) Pasien yang tidak bersedia mengisi kuesioner; c) Pasien yang mengalami gangguan kesadaran. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kualitas hidup WHOQoL-BREF, terdiri 26 pertanyaan dengan skor 1 (sangat buruk) sampai skor 5 (sangat baik), yang terdiri dari 4 domain. Pertanyaan 1 dan 2 tidak dihitung skor karena merupakan pertanyaan umum. Raw score setiap domain kemudian ditransformasikan menjadi skala 0- 100. Analisa statistik digunakan untuk data kategorikal dengan uji chi-square, dikatakan bermakna bila nilai p adalah $<0,05$.

Hasil

Hasil Analisa Univariat terhadap karakteristik responden didapatkan bahwa distribusi berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak tamatan SMA ke atas sebanyak 50 (71,4%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak pada jenis kelamin laki-laki 43 (61,4%) responden. Berdasarkan pekerjaan lebih banyak pasien yang bekerja 40 (57,1%) responden. Berdasarkan kadar Hb, terbanyak pada kadar Hb > 8 yaitu sebanyak 59 (84,3%).

Dilihat dari sisi akses vascular, terbanyak pada pasien yang memakai AV Shunt yaitu sebanyak 67 (95,7%). Sementara berdasarkan komorbid DM, pasien tanpa komorbid lebih banyak 54 (77,1%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=70)

Karakteristik		N	%	Mean ± SD
Usia	Muda	19	27,1	52,61±10,69
	Tua	51	72,9	
Pendidikan	Rendah	20	28,6	8,95±1,03
	Tinggi	50	71,4	
Jenis kelamin	laki-laki	43	61,4	8,95±1,03
	Perempuan	27	38,6	
Pekerjaan	tidak bekerja	30	42,9	8,95±1,03
	Bekerja	40	57,1	
Kadar Hb	Hb<8	11	15,7	8,95±1,03
	Hb>=8	59	84,3	
Akses vaskuler	HD CATH	3	4,3	8,95±1,03
	AV SHUNT	67	95,7	
Diabetes melitus	Co-DM	16	22,9	8,95±1,03
	Non-DM	54	77,1	

Tabel 1. menunjukkan responden dari penelitian ini sebanyak 70 orang. Distribusi berdasarkan kelompok umur terbanyak pada usia > 45 tahun dengan jumlah 51 (72,9%) responden.

Tabel 2. Distribusi Quality of Life responden (n=70)

Karakteristik		N	%
Fisik	Buruk	11	15,7
	Sedang	47	67,1
	Baik	12	17,1
Psikologi	Buruk	8	11,4
	Sedang	50	71,4
	Baik	11	15,7
	sangat baik	1	1,4
Sosial	Buruk	7	10,0
	Sedang	47	67,1
	Baik	13	18,6
	sangat baik	3	4,3
Lingkungan	Buruk	8	11,4
	Sedang	36	51,4
	Baik	24	34,3
	sangat baik	2	2,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin di RSHY pada penelitian ini yang dilihat dari 4 aspek yaitu fisik, psikologi, social dan lingkungan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada pasien gagal ginjal kronik di RSH Yogyakarta jika dilihat dari segi fisik, mayoritas sebanyak 47 (67,1%) memiliki kualitas hidup sedang, segi psikologi, mayoritas terdapat 50 (71,4%) responden memiliki kualitas hidup sedang, segi social, mayoritas responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 47 (67,1%), dari sisi lingkungan mayoritas sebanyak 36 (51,4%) responden memiliki kualitas hidup sedang.

Pembahasan

Pada hasil distribusi *Quality of Life* pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang melakukan terapi hemodialisis rutin menunjukkan hasil yang didominasi oleh kualitas hidup yang masuk kepada kategori sedang, sesuai dengan kategori dari WHOQoL-BREF yang mengkategorikan masing-masing aspek kedalam 4 kategori yaitu buruk, sedang, baik, dan sangat baik.

Hasil yang didapatkan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik jika dilihat dari aspek kesehatan fisik 67,1% mengatakan memiliki kualitas hidup yang sedang. Aspek psikologis 71,4% pasien yang menjalani

hemodialisis rutin juga megatakan memiliki kualitas hidup yang sedang. Hubungan sosial yang dimiliki oleh 67,1% pasien masuk dalam kategori kualitas hidup yang sedang. Sedangkan pada aspek lingkungan 51,4% pasien memiliki kualitas hidup yang sedang, hal ini sejalan dengan penelitian Ghiasi, et al (2018) yang mengatakan bahwa kualitas pasien dengan gagal ginjal Kronik lebih rendah pada beberapa dimensi yang berbeda dibandingkan dengan orang yang sehat. Beberapa studi di Iran juga mengatakan bahwa kualitas hidup pasien yang menjalani dialisis lebih rendah dibandingkan dengan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronik lainnya..

Berdasarkan usia yang dibagi menjadi usia muda dan usia tua menunjukkan pada usia muda pasien memiliki kualitas hidup pada aspek kesehatan fisik yang lebih baik yang bermakna secara statistik. Sedangkan pada aspek psikologis, sosial, dan lingkungan usia yang lebih tua memiliki kualitas hidup yang lebih baik, namun perbedaan tersebut tidak berbeda bermakna secara statistik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurchayati, (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Yang berbeda dari penelitian ini yaitu ditemukan perbedaan yang bermakna pada kualitas hidup pasien CKD dengan usia yang lebih muda, hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan Tessa, et al (2019) yang

menyebutkan bahwa semakin tua usia akan semakin turun kualitas pasien CKD yang menjalani hemodialisis rutin.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah kita dapat melihat kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik dari segi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan yaitu sedang. Sementara tidak terdapat perbedaan bermakna pada kualitas hidup pasien berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, kadar hemoglobin, dan ada tidaknya komorbid DM pada pasien.

Ucapan Terima kasih

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi terhadap penelitian ini, serta kepada Hermina Hospital Group yang telah memberikan fasilitas dukungan selama proses penelitian.

Referensi

- Fadlilah, S. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 284-290.
- Ghiasi B, Sarokhani D, Dehkordi AH, Sayehmiri K, Heidari MH. 2018. Quality of Life of patients with chronic kidney disease in Iran: Systematic Review and Meta-analysis. *Indian J Palliat Care*. 24(1): 104-111. doi: 10.4103/IJPC.IJPC_146_17.

Kemenkes, (2016) Riset Kesehatan Dasar Tahun 2016, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan kementerian Kesehatan RI : Jakarta

Kim H, Lee J, Choi GH, Jeong HM, Kim SH, Gu JE, Yoo JJ, Han M, Kim HJ, Sung SA, Han SH, Kim YH, Yoon JW, Heo J, Oh KH. Quality of life in patients with diabetic nephropathy: findings from the KNOW-CKD (Korean Cohort Study for Outcomes in Patients with Chronic Kidney Disease) cohort. *Kidney Res Clin Pract.* 2022 Jan;41(1):43-57. doi: 10.23876/j.krcp.21.068. Epub 2021 Nov 8. PMID: 34781641; PMCID: PMC8816412. (Quality of life in patients with diabetic nephropathy: findings from the KNOW-CKD)

Levey AS. Defining AKD: The Spectrum of AKI, AKD, and CKD [published online ahead of print, 2021 Jun 24]. *Nephron.* 2021;1-4. doi:10.1159/00051664 (Defining AKD)

Nurchayati, S. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. Tesis, Universitas Indonesia: Depok.

Tessa C.M. Wua, Fima L.F.G. Langi, Wulan P.J. Kaunang. 2019. Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Kesmas*, Vol. 8, No. 7.

WHO (2014). The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) BREF. Diunduh dari http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf.

https://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_who_qol.pdf